

**GAYA KOMUNIKASI TENAGA PENGAJAR DALAM MENERAPKAN
AKHLAK
(studi pada dayah babul magfirah Cot Keu-ung Aceh Besar)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

MUHAMMAD IKHSAN

NIM.44206527

**Mahasiswa Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi
Program Studi Komunikasi dan penyiaran islam**



**FAKULTAS ILMU DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2019 M/1440H**

ABSTRAK

Nama : Muhammad Ikhsan
NIM : 411206527
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Komunikasi /KPI
Judul : Gaya Komunikasi Tenaga Pengajar Dalam Menerapkan Akhlak (studi pada dayah babul maghfirah cot keu-eung aceh besar)
Pembimbing : Fajri Charawati, S. Pd I, M.A / Asmaunizar, M. Ag
Kata Kunci : Gaya Komunikasi, Tenaga Pengajar, Akhlak

Pendidikan akhlak dimaksudkan untuk mengarahkan watak, karakter, dan perilaku kepada perilaku yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW, tentang bagaimana cara berucap, berperilaku serta memperlakukan orang lain secara baik sesuai dengan tatanan akhlak islamiyah. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui gaya komunikasi yang digunakan tenaga pengajar dayah Babul Maghfirah dalam menerapkan akhlak. Penelitian ini adalah diskritif dengan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan). Teknik sampling menggunakan teknik *Purposive*. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 21-22 Juni 2019 dengan cara melakukan wawancara. Pengambilan sampel menggunakan *non-random sampling*. Sampel dalam penelitian ini tenaga pengajar di dayah Babul Maghfirah. Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan bahwa gaya komunikasi yang digunakan oleh tenaga pengajar di Dayah Babul Maghfirah dalam menerapkan akhlak salah satunya sesuai dengan kebutuhan anak. Selain itu gaya komunikasi yang digunakan dengan gaya pendekatan dengan murid-murid serta dengan cara kasual yaitu dengan cara lembah lembut. Metode gaya komunikasi yang dilakukan di Dayah Babul Maghfirah dikatakan sudah berhasil diterapkan dengan baik. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dalam keseharian mereka, karena banyak komunikasi-komunikasi yang dilakukan atau pelajaran-pelajaran akhlak yang didapatkan dengan cara yang berbeda-beda dari ustad maupun ustadzah. Faktor penghambat tenaga pengajar Dayah Babul Maghfirah dalam menerapkan akhlak adalah anak-anak kadang sering suka cabut ataupun keluar dari pesantren tanpa izin, sedangkan faktor pendukungnya adalah keberadaan mereka selalu dalam pesantren berada dalam pengawasan 24 jam. Peneliti berharap pada penelitian selanjutnya sebagai bahan untuk menambah ilmu pengetahuan tentang gaya komunikasi dalam menerapkan akhlak, sebagai bahan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan gaya komunikasi dalam menerapkan akhlak, dan sebagai acuan dan bahan pengangan tenaga pengajar dalam menerapkan akhlak di Dayah Babul Maghfirah.

Kata kunci: gaya komunikasi, tenaga pengajar, akhlak

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan akhlak dimaksudkan untuk mengarahkan watak, karakter, dan perilaku kepada perilaku yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW, tentang bagaimana cara berucap, berperilaku serta memperlakukan orang lain secara baik sesuai dengan tatanan akhlak islamiyah. Dampak dari globalisme budaya di antaranya adalah degradasi moral yang merambah berbagai kalangan terutama remaja seperti perilaku yang sulit dikendalikan, mabuk-mabukan, keras kepala, sering tawuran, pesta miras, bergaya hidup hedonis, pemerkosaan.¹

Perilaku yang menyimpang tersebut terjadi kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor yang oleh banyak kalangan (terutama orang tua) kurang begitu mendapat perhatian, yaitu pertama, agama tidak menjadi pegangan dalam segenap aktifitas hidupnya. Agama hanya dipandang sebagai ritual. Kedua, kurang efektifnya pembinaan akhlak oleh lembaga pendidikan, rumah tangga, dan masyarakat. Akhlak menempati posisi terakhir dalam menentukan kesuksesan seseorang. Ketiga derasnya arus budaya hedonisme, materialisme, dan sekulerisme. Keempat, belum adanya political will dari pemerintah dalam mengatasi kemerosotan akhlak.²

¹ Puji Lestari, Alauddin. *Pola Komunikasi Guru dan Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik*; dalam journal of Islamic Education. 2018. Vol. 1. No.1.

² Abdul Muis, *Peran Pesantren Dalam Pembinaan Akhlak di Era Globalisasi*; dalam junal Fenomen, 2015. Vol.14, No.2.

Gaya komunikasi (*communication style*) diartikan sebagai seperangkat perilaku antar pribadi yang dapat digunakan dalam suatu situasi tertentu (*a specialized set of interpersonal behaviors that are used in a given situation*).³

Masing-masing gaya komunikasi terdiri dari sekumpulan perilaku komunikasi yang dipakai untuk mendapatkan respon atau tanggapan tertentu dalam situasi yang tertentu pula. Kesesuaian dari satu gaya komunikasi yang digunakan, bergantung pada maksud dari pengiriman (*sender*) dan harapan dari penerima (*receiver*).⁴

Ada tiga macam gaya komunikasi yang pertama, gaya komunikasi *non assertive* ditandai dengan kecenderungan untuk menyembunyikan atau berdiam diri apabila terdapat suatu masalah. Kedua, *assertive* merupakan sebuah gaya yang ditandai dengan menyatakan opini secara langsung atau terbuka agar tujuan orang tersebut terpenuhi. Ketiga, *agresive* adalah gaya komunikasi yang ditandai dengan usaha individu untuk selalu hadir atau mendekati diri disetiap kesempatan.⁵

Pendidikan nilai-nilai akhlak tidak akan pernah bisa dipisahkan dari pendidikan serta komunikasi yang baik di sekolah atau di pondok pesantren. Nilai akhlak merupakan suatu hal yang abstrak, yang digunakan seseorang untuk memberikan tanggapan atau persepsi terhadap tingkah laku manusia, baik itu

³Effendy Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Pratek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal.52.

⁴*Ibid*, hal.53.

⁵Urea, Roxana. *The Impact of Teachers Communication Styles on Pupils Self-Safety throughout the Learning Process; Dalam Journal Vianesa sucia, Pengaruh Gaya Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa*, 2016. hal.113.

terhadap tingkah yang baik maupun yang buruk, yakni dengan memberikan tanggapan bahwa tingkah laku seseorang itu baik ataupun buruk.⁶

Kegiatan pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan komunikasi. Proses komunikasi yang berjalan secara lancar antara guru dan siswa akan membawa hasil pembelajaran yang baik. Persoalan kekurang-pahaman dan persoalan lain yang berkaitan dengan materi dapat diselesaikan. Sebaliknya, komunikasi yang terhambat, bisa karena guru tidak membuka ruang komunikasi, guru kurang mampu menggali kemauan bertanya siswa, siswa takut bertanya, dan sebab lainnya, akan berimplikasi kurang maksimal terhadap hasil pembelajaran. Kunci utama komunikasi di kelas terletak di tangan guru.⁷

Komunikasi merupakan sarana atau media utama dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. Menurut Davis ahli sosial telah berkali kali mengungkapkan bahwa kurangnya komunikasi akan menghambat perkembangan kepribadian. Apa jadinya jika seorang pendidik tidak memiliki komunikasi yang baik dengan para peserta didiknya. Hal ini pastilah berdampak pada kepribadian siswa. Apakah siswa yang dididik akan mempunyai kepribadian yang baik atau tidak tergantung dengan kemampuan komunikasi guru yang dilakukan kepada peserta didik.⁸

Berdasarkan data yang diperoleh dari dayah Babul Maghfirah tahun 2019, total jumlah keseluruhan tenaga pengajar yaitu 18 orang. Sedangkan total jumlah

⁶ Muslimin, Achmad Syarifuddin, Rahmat Hidayat, *Komunikasi Interpersonal Antara Ustadz dan Santri dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya*, dalam *Journal Komunikasi Islam dan Kehumasan*, 2017, Vol.1. No.2.

⁷ Ngainun Naim, *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal.53.

⁸ Jalaludin Rahkhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal.2.

keseluruhan murid di dayah Babul Maghfirah tahun ajaran 2013/2014 yaitu 43 murid, tahun ajaran 2014/2015 yaitu 26 murid, tahun ajaran 2015/2016 yaitu 23 murid, tahun ajaran 2016/2017 yaitu 19 murid, tahun ajaran 2017/2018 yaitu 26 murid, dan tahun ajaran 2018/2019 yaitu 74 murid.⁹

Dari hasil survey awal yang telah dilakukan peneliti pada dayah Babul Maghfirah dimana, masih banyak murid yang memiliki perilaku tidak baik selama di dayah seperti masih membangkang dan tidak patuh pada aturan yang ada di dayah Babul Magfirah. Sehingga perlu adanya penanaman karakter yang baik pada murid seperti pembinaan akhlak.¹⁰

Melihat kenyataan sekarang ini merebaknya isu-isu moral di kalangan remaja seperti penggunaan narkoba, tawuran pelajar, pornografi, perkosaan, dan sebagainya menjadi masalah sosial yang sampai saat ini belum dapat diatasi secara tuntas. Akibat yang ditimbulkan cukup serius dan tidak dapat lagi dianggap sebagai suatu persoalan sederhana, karena sudah menjurus kepada tindak kriminal. Kondisi ini sangat memprihatinkan masyarakat khususnya para orang tua dan para guru (pendidik), sebab pelaku-pelaku beserta korbannya adalah kaum remaja, terutama para pelajar. Melihat dari masalah yang di sebutkan di atas, perlunya menanamkan karakter yang baik pada anak, penanaman karakter seperti pembinaan kepribadian salah satunya bisa dengan pendidikan akhlak. Pada zaman modern saat ini teknologi semakin berkembang pesat, tidak menutup kemungkinan anak rentan ikut terbawa arus masalah yang sering menimbulkan kecemasan, oleh karena itu menerapkan akhlak pada anak itu sangat penting,

⁹ Hasil Data dan Laporan Pihak Dayah Babul Maghfirah, Tanggal 20 Mei 2019.

¹⁰ Hasil Wawancara awal dengan Tenaga Pengajar (Dayah Babul Maghfirah), Tanggal 20 Mei 2019.

karena pribadi anak masih berada pada taraf labil, menerapkan akhlak selain dilakukan oleh orang tua dirumah di dayah pun sangat dibutuhkan untuk anak itu sendiri.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul: ***“Gaya Komunikasi Tenaga Pengajar Dalam Menerapkan Akhlak (Dayah Babul Maghfirah Cot Keu-Eung Aceh Besar)”***.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari permasalahan di atas maka perumusan masalah yang digunakan dalam penelitian berikut adalah:

1. Bagaimana gaya komunikasi yang digunakan tenaga pengajar dayah Babul Maghfirah dalam menerapkan akhlak?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat tenaga pengajar dayah Babul Maghfirah dalam menerapkan akhlak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gaya komunikasi yang digunakan tenaga pengajar dayah Babul Maghfirah dalam menerapkan akhlak
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat tenaga pengajar dayah Babul Maghfirah dalam menerapkan akhlak

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1) Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang gaya komunikasi dalam menerapkan akhlak.
- b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan gaya komunikasi dalam menerapkan akhlak.

2) Manfaat Praktis

Diharapkan dapat menjadi acuan dan bahan pegangan tenaga pengajar dalam menerapkan akhlak, khususnya di Dayah Babul Maghfirah.

E. Sistematika Penulisan

Untuk lebih mempermudah pembahasan pada judul skripsi ini penulis secara sistematis dan untuk menghindari kerancuan pembahasan, maka peneliti membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB Pertama: BAB pendahuluan yang memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB Kedua: Merupakan BAB Landasan teori yang terdiri dari, penelitian terdahulu yang relevan, landasan teoritis, landasan konseptual.

BAB Ketiga: Menjelaskan BAB metode penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian, focus dan ruang lingkup penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data serta teknik pengolahan dan analisis data.

BAB Keempat: Merupakan BAB pembahasan hasil penelitian, serta pembahasan.

BAB Kelima: Merupakan BAB terakhir yang berisi tentang penutup yang meliputi, kesimpulan dan saran-saran.

